

---

## Altruistic Behavior of Students in SMA N 1 Kampung Dalam Padang Pariaman Regency and The Implication in Guidance and Counseling

Ulfa Sari Neli<sup>1</sup>, Indah Sukmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ulfasarineli@gmail.com](mailto:ulfasarineli@gmail.com)

**Abstract:** *This research is motivated by the phenomenon of students who lack empathy to help friends who need help. Altruistic behavior is an action taken by someone to provide assistance to others voluntarily and sincerely without expecting anything in return. This research aims to describe the altruistic behavior of students in terms of: (1) sharing, (2) cooperating, (3) helping, (4) contributing, (5) honesty, (6) generosity, and (7) consider the rights and welfare of others. This research uses quantitative methods with descriptive type. The population of this study were 601 high school students in Kampung Dalam Padang Pariaman Regency. The total sample of 240 people was selected using the Simple Random Sampling technique. The research instrument used was an altruistic behavior questionnaire for students. Data were processed using descriptive statistical analysis techniques. The results of the study revealed the altruistic behavior of students on; (1) the sharing aspect is in the medium category, (2) the cooperating aspect is in the high category, (3) the helping aspect is in the high category, (4) the donating aspect is in the category very high, (5) the honesty aspect is in the high category, (6) the generosity aspect is in the high category, (7) the aspect of considering the rights and welfare of others is in the high category. Based on the research findings, it is suggested to the Guidance and Counseling Teachers to be able to provide services in the form of information services, content mastery services, and group guidance services in order to further enhance altruistic behavior in students.*

**Keywords:** *Altruistic Behavior, Guidance and Counseling.*

**How to Cite:** Ulfa Sari Neli, Indah Sukmawati. 2019. Perilaku altruistik siswa di SMA N 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dan Implikasinya dalam layanan BK. *Konselor*, VV(N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00186kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

---

### Introduction

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi anak untuk belajar. Tingkah laku individu akan terbentuk dengan baik melalui proses belajar. Desneli., Firman., & Sani, A (2016) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase awal dan berlangsung terus sepanjang hidup. Keberhasilan siswa ditunjukkan oleh nilai belajar yang tinggi serta diiringi sikap dan perilaku yang terpuji (Fau, S., Firman & Mudjiran, 2016). Pada saat sekarang ini, sikap terpuji tersebut sudah mulai berkurang yaitu kurangnya rasa peduli pada diri seseorang sangat berdampak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga timbul sifat egois pada diri individu. Individu cenderung tidak peduli terhadap orang lain yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial setiap individu perlu menerapkan sikap peduli terhadap sesama. Sikap peduli terhadap sesama ini bisa terwujud dalam bentuk perilaku yang bermacam-macam, salah satunya yaitu perilaku menolong, dimana dalam psikologi sosial perilaku menolong disebut juga dengan perilaku altruistik (Sarwono, 2009:128).

Menurut Rahman (2014:221) altruisme didefinisikan sebagai suatu tindakan menolong secara sukarela tanpa mengharapkan keuntungan apapun dari orang yang telah diberikan pertolongan baik dari segi sosial maupun material. Pada dasarnya perilaku altruistik pada diri individu dalam melakukan suatu tindakan berbeda-beda tergantung dengan cara individu memberikan bantuan pada orang lain. Selain itu, perilaku altruistik ini juga sangat penting bagi kehidupan individu. Apabila perilaku altruistik tidak diterapkan maka terbentuklah sikap individual pada masing-masing individu salah satunya pada siswa di sekolah. Di lingkungan sekolah, banyaknya permasalahan siswa yang berkaitan dengan perilaku altruistik

---

yang disebabkan karena adanya siswa yang sukar membantu teman dalam kesulitan. Hal tersebut berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2012) menyatakan bahwa seseorang yang melakukan perilaku altruistik, karena dalam diri orang itu tertanam rasa empati. Rasa empati tersebut muncul ketika seseorang menggabungkan egoisme dengan simpati yang merupakan sumber seseorang melakukan perilaku altruistik. Sehingga apabila seseorang merasakan kesulitan orang lain (berempati) maka akan menumbuhkan dorongan yang kuat untuk melakukan perilaku altruistik.

Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman & Khairani (2018) menjelaskan bahwa sebagian besar Guru BK yang bertugas di SMU Kodya Padang dimana adanya sifat empati dan memiliki motif altruistik dalam membantu menyelesaikan masalah sosial pada siswa dalam berperilaku altruistik. Artinya, Motif altruistik guru BK dalam membantu menyelesaikan masalah sosial yang dialami siswa di SMU Kodya Padang dijelaskan oleh empati sebesar 54,3 %. Oleh karena itu, perlu peran guru BK untuk dapat meningkatkan perilaku altruistik ini pada siswa, karena banyak siswa yang kurang memiliki rasa saling tolong-menolong antar sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BK di SMA N 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang dilakukan pada tanggal 3 April 2019 mengenai perilaku altruistik siswa diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang mau membantu temannya dalam kesulitan yaitu siswa kelas XII.MIPA2 yang mengumpulkan uang untuk membantu salah satu temannya membayar uang sekolah, dan adanya siswa yang merasa di kucilkan oleh temannya, tetapi ia berusaha membantu teman yang lain dalam kesulitan. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa SMA N 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 5 April diperoleh informasi dimana lima orang tersebut menyatakan bahwa sebagian besar siswa ragu menolong teman lawan jenis karena teman-temannya yang lain sering menertawakan dan beranggapan bahwa siswa yang menolong tersebut ingin menarik perhatian teman yang ditolong, ada beberapa siswa yang menjadikan status sosial sebagai faktor dalam memilih kelompok bermain dan mereka mau saling tolong menolong hanya dalam kelompok bermain saja, ada beberapa siswa yang mau membantu guru disebabkan karena ingin diberikan pujian ataupun diberikan nilai tinggi oleh guru yang telah diberikan bantuan, serta adanya sebagian siswa yang mau mengumpulkan uang secara ikhlas untuk membantu temannya dalam kesulitan yaitu siswa yang mengalami suatu musibah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil wawancara dan fenomena yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang difokuskan untuk mengetahui deskripsi perilaku altruistik siswa di sekolah SMA N 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

## Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan perilaku altruistik pada siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman kelas XI dan XII yang berjumlah 601 orang siswa dengan sampel sebanyak 240 orang siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket perilaku altruistik pada siswa. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

## Results and Discussion

### a. Deskripsi Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

Hasil yang diperoleh dari pengadministrasian, pengumpulan dan pengolahan data instrumen perilaku altruistik siswa SMA N 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Perilaku Altruistik Siswa SMA Negeri 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Secara Keseluruhan (n=240)**

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	$\geq 206$	64	26,67
Tinggi (T)	167-205	146	60,83
Sedang (S)	128-166	30	12,50
Rendah (R)	89-127	0	0,00
Sangat Rendah (SR)	$\leq 88$	0	0,00
Jumlah		240	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui secara keseluruhan perilaku altruistik siswa di SMA N 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman pada umumnya berada pada kategori tinggi sebanyak 146 siswa dengan persentase 60,83%. Pada penelitian ini, siswa dapat meningkatkan perilaku altruistik pada aspek berbagi (*sharing*) karena pada aspek ini perilaku altruistik berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi perilaku altruistik pada siswa pada aspek berbagi (*sharing*). Menurut Ramanda, P & Syahniar (2017) sesuai dengan tahap perkembangannya, remaja dituntut untuk mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain. Sehingga terjalin hubungan yang dekat dengan teman agar saling membantu satu dengan lainnya.

**b. Deskripsi Perilaku Altruistik dari Berbagai Aspek**

**1) Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Berbagi (*Sharing*)**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek berbagi (*sharing*). Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. Tingkat Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Berbagi (*Sharing*) (n=240)**

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	$\geq 22$	47	19,58
Tinggi (T)	18-21	85	35,42
Sedang (S)	14-17	90	37,50
Rendah (R)	10-13	13	5,42
Sangat Rendah (SR)	$\leq 9$	5	2,08
Jumlah		240	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui tingkat perilaku altruistik siswa SMA N 1 Kampung Dalam pada aspek berbagi (*sharing*) berada pada kategori sedang sebanyak 90 siswa dengan persentase 37,50%. Dari data yang diperoleh terungkap adanya siswa yang sukar berbagi dengan teman. Menurut Melka, F. D., Ahmad, R., Firman., Syukur, Y., Sukmawati, I & Handayani, P.G (2017) penolakan dari teman sebaya dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena ketidaksukaan teman sebaya terhadap sikap remaja, tidak sportif, penampilan fisik tidak sesuai dengan standar kelompok, tidak mampu bekerjasama, sikap egois, perbedaan status, jarak tempat tinggal, serta disebabkan oleh emosi remaja itu sendiri.

**2) Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Bekerjasama (*Cooperating*)**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan perilaku altruistik siswa berdasarkan bekerja sama (*cooperating*). Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Tingkat Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Bekerjasama (*Cooperating*) (n=240)**

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	$\geq 22$	98	40,83
Tinggi (T)	18-21	101	42,08
Sedang (S)	14-17	35	14,58
Rendah (R)	10-13	5	2,08
Sangat Rendah (SR)	$\leq 9$	1	0,42
Jumlah		240	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui tingkat perilaku altruistik siswa SMA N 1 Kampung Dalam berdasarkan aspek bekerjasama (*cooperating*) secara umum berada pada kategori tinggi sebanyak 101 siswa dengan persentase 42,08%. Dari data yang diperoleh, adanya siswa melakukan perilaku altruistik pada aspek bekerjasama dalam kelompok, maka terjalin hubungan sosial. Menurut Mulia, S.W & Azrul Said (2019) interaksi sosial sangat diperlukan dalam mengembangkan hubungan sosial siswa salah satunya dalam kelompok. Menurut Nisfiannoor & Kartika (2004) pada masa remaja, remaja mempunyai kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan melakukan kegiatan kelompok. kebersamaan dan kegiatan berkelompok ini memberikan dorongan moril pada sesama remaja sehingga remaja memperoleh kekuatan dari keadaan bersama tersebut dengan meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Oleh karena itu, guru BK/orang tua memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan kepercayaan diri anak/siswa. Kepercayaan diri tidak muncul begitu saja dalam diri siswa, namun berlangsung melalui “suatu proses” dalam kehidupan, dimulai semenjak terjadinya interaksi anak dengan orang tua (Yulidar & Khairani, 2017).

### 3) Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Menolong (*Helping*)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan perilaku altruistik siswa berdasarkan menolong (*helping*). Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Tingkat Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Menolong (*Helping*) (n=240)**

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	$\geq 48$	28	11,67
Tinggi (T)	39-47	132	55,00
Sedang (S)	30-38	78	32,50
Rendah (R)	21-29	2	0,83
Sangat Rendah (SR)	$\leq 20$	0	0,00
Jumlah		240	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui tingkat perilaku altruistik siswa SMA N 1 Kampung Dalam berdasarkan aspek menolong (*helping*) berada pada kategori tinggi sebanyak 132 siswa dengan persentase 55,00%. Pada penelitian ini, perlunya rasa empati pada diri individu agar dapat meningkatkan perilaku altruistik pada siswa. Menurut Firman & Khairani (2018) empati pada dasarnya adalah mengerti dan dapat merasakan perasaan orang lain. Empati ini akan lebih lengkap jika di iringi pengertian dan penerimaan terhadap apa yang dipikirkan oleh orang lain.

4) **Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Memberi atau menyumbang (*Donating*)**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan perilaku altruistik siswa berdasarkan memberi atau menyumbang (*donating*). Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Tingkat Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Memberi atau Menyumbang (*Donating*)**

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	$\geq 33$	124	51,67
Tinggi (T)	27-32	93	38,75
Sedang (S)	21-26	22	9,17
Rendah (R)	15-20	1	0,42
Sangat Rendah (SR)	$\leq 14$	0	0,00
Jumlah		240	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui tingkat perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek memberi atau menyumbang (*donating*) berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 124 siswa dengan persentase 51,67%. Dari data yang diperoleh terungkap adanya sebagian besar siswa memberikan bantuan karena merasakan apa yang orang lain rasakan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa tumbuhnya rasa saling memberi dan peduli antar sesama. Menurut Tiyas (2017) sikap peduli yang dimiliki individu terhadap orang lain membuat seseorang terdorong untuk membantu ataupun menolong. Menurut Apriliyanti, A., Mudjiran & Ridha, M (2016) Pada masa remaja aktivitas berkelompok dengan teman sebaya sangat berperan dalam mengembangkan tingkah laku sosial remaja. Tingkah laku sosial bertujuan untuk melakukan penyesuaian antara tingkah laku seseorang yang berada dalam tingkat perkembangan remaja dengan tingkah laku yang diinginkan di lingkungan kelompok teman sebaya.

5) **Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Kejujuran (*Honesty*)**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek kejujuran (*honesty*). Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Tingkat Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Kejujuran (*Honesty*) (n=240)**

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	$\geq 38$	94	39,17
Tinggi (T)	31-37	103	42,92
Sedang (S)	24-30	42	17,50
Rendah (R)	17-23	1	0,42
Sangat Rendah (SR)	$\leq 16$	0	0,00
Jumlah		240	100

Berdasarkan Tabel 6 diketahui tingkat perilaku altruistik siswa SMA N 1 Kampung Dalam berdasarkan aspek kejujuran (*honesty*) berada pada kategori tinggi sebanyak 103 siswa dengan persentase 42,92%. Dari data yang diperoleh terungkap adanya siswa yang memiliki nilai kejujuran dalam dirinya dan orang lain bermula dari didikan yang diberikan oleh orangtuanya. Menurut Mubtadiin, A (2016:37) perilaku altruistik dibentuk oleh keluarga yang mendidiknya karena pendidikan pertama kali diberikan oleh keluarganya, terutama orangtua. Cara orang tua mendidik anak/ pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak dalam bersikap salah satunya bersikap jujur (Gustia, Y & Sukmawati, I, 2019).

#### 6) Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Kedermawanan (*Generosity*)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek kedermawanan (*generosity*). Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7. Tingkat Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Kedermawanan (*Generosity*) (n=240)**

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	$\geq 27$	71	29,58
Tinggi (T)	22-26	114	47,50
Sedang (S)	17-21	48	20,00
Rendah (R)	12-16	7	2,92
Sangat Rendah (SR)	$\leq 11$	0	0,00
Jumlah		240	100

Berdasarkan Tabel 7 diketahui tingkat perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek kedermawanan (*generosity*) berada pada kategori tinggi sebanyak 114 siswa dengan persentase 47,50%. Pada kategori ini, siswa memiliki perilaku altruistik yang tinggi disebabkan karena pendidikan karakter yang telah diberikan. Menurut Miaz, Y (2011) dalam pendidikan karakter, penting sekali dikembangkan nilai-nilai etika inti seperti: kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti: ketekunan, rajin bekerja, kedermawanan dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7) Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Mempertimbangkan Hak dan Kesejahteraan Orang Lain

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8. Tingkat Perilaku Altruistik Siswa SMA N 1 Kampung Dalam Berdasarkan Aspek Mempertimbangkan Hak dan Kesejahteraan Orang Lain**

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	$\geq 22$	31	12,92
Tinggi (T)	18-21	99	41,25
Sedang (S)	14-17	96	40,00
Rendah (R)	10-13	12	5,00
Sangat Rendah (SR)	$\leq 9$	2	0,83
Jumlah		240	100

Berdasarkan Tabel 8, diketahui tingkat perilaku altruistik siswa pada aspek mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain berada pada kategori tinggi sebanyak 99 siswa dengan persentase 41,25%. Pada aspek ini, siswa melakukan perilaku altruistik karena berpedoman pada pengendalian diri yang diterapkan oleh siswa. Menurut Fiana, Daharnis & Ridha, M (2013:27) karakter siswa perlu adanya pengendalian. pengendalian diri siswa merupakan suatu kemampuan individu dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah maupun lingkungan teman sebaya.

---

### Implikasi dalam Layanan BK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa dalam rangka meningkatkan perilaku altruistik siswa yang berada pada kategori sedang perlu dilaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan konseling yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan perilaku altruistik juga dapat membantu siswa menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Salah satunya dengan membangun interaksi sosial dengan orang lain. Selanjutnya Melchioriyusni., Zikra., & Said, A (2013) mengungkapkan bahwa interaksi sosial yang dilakukan di sekolah harus sesuai dengan nilai-nilai sosial untuk dapat dihargai antara individu satu dengan individu lainnya. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencari teman. Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain salah satunya dengan memberikan bantuan pada orang lain.

Selanjutnya layanan BK yang dapat dilakukan untuk siswa yang memiliki perilaku altruistik sedang adalah sebagai berikut: (1) Layanan Informasi yaitu pemilihan materi layanan informasi harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu yang menjadi sasaran layanan. Adapun materi layanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan perilaku altruistik siswa yaitu: kiat-kiat meningkatkan perilaku altruistik, kiat menumbuhkan empati dan saling membantu antar sesama, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, baik itu keluarga, teman sebaya maupun lingkungan yang ada di sekitar dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan (2) Layanan Bimbingan Kelompok, pada penelitian ini ditemukan penelitian diperoleh informasi perilaku altruistik siswa pada aspek berbagi (*sharing*) berada pada kategori sedang. Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan kepada individu yang kurang memiliki perilaku altruistik. Bimbingan kelompok bertujuan untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi yang dialami siswa (Aswida W, & Syukur Y, 2012). Berikut adalah usulan topik yang berkaitan dengan perilaku altruistik yaitu: 1) Berkomunikasi dengan sopan dan 2) Menjalinkan hubungan yang baik dengan orang lain

### Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan perilaku altruistik siswa di SMA N 1 Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman adalah sebagai berikut: (1) tingkat perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek berbagi (*sharing*) berada pada kategori sedang, (2) tingkat perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek bekerjasama (*cooperating*) berada pada kategori tinggi, (3) tingkat perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek menolong (*helping*) berada pada kategori tinggi, (4) tingkat perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek menyumbang (*donating*) berada pada kategori sangat tinggi, (5) tingkat perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek kejujuran (*homesty*) berada pada kategori tinggi, (6) tingkat perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek kedermawanan (*generosity*) berada pada kategori tinggi, (7) tingkat perilaku altruistik siswa berdasarkan aspek mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain berada pada kategori tinggi.

### References

- Apriliyanti, A., Mudjiran, & Ridha, M. 2016. Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Tingkah Laku Sosial Siswa.IICET. BK FIP UNP.
- Aswida, W., & Syukur, Y. 2012. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa. *Konselor*, 1(2).
- Desneli, Firman & Sano, A. 2016. Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Fau, S., Firman & Mudjiran. 2016. Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Penyusunan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Bidang Belajar. *Jurnal Konselor*, 5(4).
- Fiana, F.J., Daharnis ., & Ridha, M. 2013. Disiplin Siswa Fiana, F.J., Daharnis ., & Ridha, M. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(3), 26-33.
- Firman & Khairani. 2018. "Empati dan Motif Altruistik Guru Pembimbing dalam Membantu Siswa Menanggulangi Masalah Sosial di SMU Kodya Padang". *Jurnal BK FIP UNP*.

- 
- Gustia, Y & Sukmawati, I. 2019. Relationship Between Parenting Style and Student Creativity and Implications for Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*. 1(1).
- Melchioriyusni., Zikra., & Said, A. 2013. Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 1(2), 102-108.
- Melka, F. D., Ahmad. R., & Firman., Syukur, Y., Sukmawati, I., & Handayani, P.G. 2018. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Neo konseling*.
- Miaz, Y. 2011. Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah (Implementing Character Education in Schools). Prosiding Seminar Internasional Etnik Serumpun Indonesia-Malaysia. PGSD FIP UNP Padang.
- Mubtadiin, A. 2016. Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Perilaku Altruisme pada Prodi Keperawatan SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang. Skripsi diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulia, S.W. & Said, A. 2019. Relationship of Emotional Maturity with Social Interaction of Student in SMP N 1 Ranah Batahan Pasaman Barat. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4).
- Nisfiannoor, M & Kartika, Y. 2004. Hubungan antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya pada Remaja. *Jurnal psikologi*, 2(2), 160-177.
- Nurhidayati, T. 2012. Empati dan Munculnya Perilaku Altruistik pada Masa Remaja. *Jurnal Edu Islamika*, 4(1), 101-123.
- Rahman, A. A. 2014. *Psikologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ramanda, P & Syahniar. 2017. Interaksi Sosial Siswa Berprestasi dalam Belajar. *Konselor*, 6(2). 66-73.
- Supardi, L., Mudjiran., & Marsidin, S. 2016. Kontribusi Konsep Diri dan Kebutuhan Berafiliasi terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2(1).
- Tiyas, E.N. 2017. Pengaruh Empati Kepedulian Sosial pada Remaja. Skripsi diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yulidar & Khairani. 2017. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dan Peran Konselor Sekolah. *Prosiding*. BK FIP UNP.